

PENGARUH PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PENGAJARAN MIKRO TERHADAP KEBERHASILAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA DI STKIP PGRI LUMAJANG

Oleh:
Novy Andriyani

Dosen STKIP PGRI Lumajang
e-mail: novy_andriyani@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this study to know 1) Whether or not the difference in the success of students attend the PPL when viewed from the micro instruction. 2) Whether or not the difference in the success of PPL students follow the guidance of faculty in terms of how individual and group 3) Is there any interaction between the micro teaching and guidance teachers in influencing the success of students following the PPL. PPL and micro teaching taken with the teaching methods of documentation, guidance is for teachers of data taken with the experimental method. The results were processed using SPSS 17 shows that (1) The first hypothesis of the results obtained are 11.557 and 0.001 significance value is less than the specified alpha value, ie 0.05 means that H_0 is rejected, it can be said there is a difference in student success among students who follow the PPL good microstructure and less value. (2) The second hypothesis results are 5.995 and 0.018 significance value is less than the specified alpha value, ie 0.05 means that H_0 is rejected, it can be said there is a difference in student success in following students who received PPL between the group and individual counseling. (3) The third hypothesis the result is 0.649 and 0.424 significance value is greater than the specified alpha value, ie 0.05 means that H_0 is accepted, it can be said there is no interaction between the micro with the guidance of faculty. Based on the average value (1) students who value good teaching has a value of micro-average - average of 8.08 is greater than the value of teaching students about good microstructure that is equal to 7.64. (2) students who mentored the group had a mean value - mean of 8.06 is greater than the students who led The Individual is 7.69. Conclusions in this study, the better micro teaching the more successful PPL, so also mentored students in the group PPL better, but there is no interaction between the micro teaching with faculty guidance.

Keywords: Guidance, Micro Teaching, Practice Field Experience

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Praktek Keberhasilan PPL ini banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain "*factor internal*" yaitu factor yang timbul dari diri calon guru itu sendiri dan "*factor eksternal*" yaitu factor yang berasal dari luar diri calon guru tersebut.

Untuk mewujudkan keberhasilan PPL tersebut, upaya yang dilakukan adalah penerapan program pengajaran mikro. Pengajaran mikro adalah pengajaran yang dilaksanakan tidak dalam bentuk sebenarnya, tetapi berbentuk mini dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Peserta berkisar antara 5 – 10 orang
- 2) waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit
- 3) komponen mengajar dikembangkan terbatas
- 4) Latihan terpusat pada keterampilan mengajar.
- 5) Mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar
- 6) umpan balik terhadap kemampuan guru / calon guru.
- 7) pengajaran di laksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.
- 8) Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang di selenggarakan dalam laboratorium mikro teaching
- 9) Pengadaan low-threat-situation untuk memudahkan calon guru mengajari keterampilan mengajar.
- 10) Penyediaan low-risk-situation yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran.
- 11) Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu

Upaya lain yang dapat ditempuh untuk keberhasilan PPL adalah efektifitas pemberian bimbingan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing bisa berperan sebagai salah satu ahli yang memberikan bimbingan pada mahasiswa sebagai calon guru yang akan menjalankan kegiatan praktek mengajar di sekolah. Semua mahasiswa yang praktik di sekolah-sekolah dibimbing oleh seorang dosen pembimbing sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.

Dalam pemberian bimbingan, dosen harus menyesuaikan dengan kemampuan individu yang dibimbing, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi antar individu. Bimbingan dikatakan berhasil apabila bisa mengatasi permasalahan-permasalahan sesuai kebutuhan individu yang ada, karena permasalahan individu tidak sama. Agung Hartono (1989: 20) mengatakan bahwa “membimbing antara individu yang satu dengan yang lain kemungkinan berbeda, namun disini dosen pembimbing diharapkan melaksanakan bimbingan dengan sebaik-baiknya”.

Dalam pemberian bimbingan yang dilakukan dosen dapat dilakukan dengan jalan memberikan informasi yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat kepada mahasiswa calon guru. Disamping itu juga dengan memberikan pengarahan, petunjuk dalam pencapaian tujuan. Tujuan pemberian bimbingan ini adalah :

- 1) untuk pengembangan diri secara maksimum (maximum self development),
- 2) arah diri sepenuhnya(ultimate self understanding),
- 3) memahami diri (self understanding),
- 4) membuat keputusan pendidikan dan jabatan (educational vocational decition making),
- 5) Penyesuaian (adjustment),
- 6) belajar yang optimum di sekolah (optimum schoollearning), (Andi Mapiare, 1984:204)

Teknik Pembimbingan dari dosen dilakukan secara Individual dan kelompok. Bimbingan individual adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan secara individu. Bimbingan individual, diberikan kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda dengan cara memberikan bimbingan secara langsung

berupa latihan atau penugasan secara individu. Pelaksanaan bimbingan secara individual disebabkan antara lain : kecerdasan (intelegensi), perbedaan pengetahuan, perbedaan bakat, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap, perbedaan keadaan jasmani, perbedaan tempo perkembangan, perbedaan penyesuaian sosial dan emosional.

Sedangkan bimbingan kelompok yang dilakukan dosen dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), penciptaan suasana kekeluargaan (homeroom), permainan peranan, karyawisata, dan permainan simulasi. Macam bimbingan kelompok ada 2 yaitu: 1) bimbingan kelompok kecil antara 2-5 siswa, bantuan ini berupa kelompok kecil. Dengan cara latihan kelompok atau tugas kelompok salah satu teman yang pandai menjadi tutor sebaya. 2) Bimbingan kelompok besar, terdiri dari 6-10 siswa, peranan dosen sebagai motivator, yang membimbing sekelompok mahasiswa aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) Adakah perbedaan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL antara mahasiswa yang nilai pengajaran mikro bagus dan mahasiswa yang nilai pengajaran mikro kurang. (2) Adakah perbedaan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL apabila ditinjau dari cara bimbingan dosen secara individual dan kelompok, (3) Adakah Interaksi antara nilai pengajaran mikro dan bimbingan dosen terhadap keberhasilan mahasiswa mengikuti PPL.

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya perbedaan keberhasilan mahasiswa mengikuti PPL apabila dilihat dari nilai pengajaran mikro. (2) Ada tidaknya perbedaan keberhasilan mahasiswa mengikuti PPL ditinjau dari cara bimbingan dosen secara individual dan kelompok, (3) Adakah Interaksi antara nilai pengajaran mikro dan bimbingan dosen dalam mempengaruhi keberhasilan mahasiswa mengikuti PPL.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahannya, maka desain / rancangan penelitian ini adalah menganalisis ada tidaknya pengaruh dari dua variable bebas terhadap satu variable terikat. Variabel bebas yang pertama (X1) ialah nilai pengajaran mikro, dan variabel bebas yang kedua (X2) adalah hasil pemberian bimbingan dosen, Sedangkan variabel terikatnya (Y) ialah nilai PPL mahasiswa. Dalam penelitian ini jumlah populasinya 200 mahasiswa dan sampel 30% dengan cara Purposive random sampling sebanyak 60 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode eksperimen. Metode dokumentasi untuk mengambil data nilai pengajaran mikro dan nilai PPL mahasiswa. Data eksperimen untuk diambil dari pemberian bimbingan Dosen.

Data tentang nilai pengajaran mikro mahasiswa ini diambil dari nilai pengajaran mikro yang telah dilakukan di kampus STKIP PGRI Lumajang dengan dipandu oleh Dosen pembimbing micro teaching. Sehingga untuk memperoleh data mengenai nilai pengajaran mikro ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik anava 2 faktor (desain factorial 2 X 2). Untuk keperluan analisis tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan sebagai syarat digunakannya analisis anava yaitu: 1) Uji Normalitas memakai kolmogrof, 2) uji homogenitas memakai uji Levene, 3) sample diambil secara random.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Nilai PPL Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus

Setelah diadakan perhitungan komputer dengan SPSS Release 17, nilai-nilai yang didapatkan sebagai berikut: Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara kelompok yaitu n sebesar 22, Mean (Mn) sebesar 8,13, simpangan baku (SD) sebesar: 0,29 sedang Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara Individual yaitu n sebesar 10, Mean (Mn) sebesar 7,97 simpangan baku (SD) sebesar: 0,42

2. Nilai PPL Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Kurang Bagus

Setelah diadakan perhitungan komputer dengan SPSS Release 17, nilai-nilai yang didapatkan sebagai berikut: Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara kelompok yaitu n sebesar 8, Mean (Mn) sebesar 7,87 simpangan baku (SD) sebesar: 0,47 sedang Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara Individual yaitu n sebesar 20, Mean (Mn) sebesar 7,55, simpangan baku (SD) sebesar: 0,32

3. Perbandingan Nilai Rata-Rata PPL Antara Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus dan Mahasiswa Nilai Pengajaran Mikronya Kurang Bagus.

Guna mendapatkan gambaran awal mengenai Nilai Pengajaran Mikro terhadap keberhasilan PPL kedua kelompok pembandingan tersebut, perlu dibandingkan total nilai rata-rata antara keduanya. Hasil perhitungan dari kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Rata-Rata Nilai PPL Mahasiswa Menurut Nilai Pengajaran Mikro

Kelompok	Rata –rata
Mahasiswa dengan nilai pengajaran mikro bagus	8,08
Mahasiswa dengan nilai pengajaran mikro kurang bagus	7,64

4. Nilai PPL Mahasiswa yang Dibimbing Secara Kelompok

Setelah diadakan perhitungan komputer dengan SPSS Release 17, nilai-nilai yang didapatkan sebagai berikut: Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara kelompok dan nilai Pengajaran Mikronya bagus yaitu n sebesar 22, Mean (Mn) sebesar 8,13, simpangan baku (SD) sebesar: 0,29 sedang Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara kelompok dan nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus yaitu n sebesar 8 Mean (Mn) sebesar 7,87 simpangan baku (SD) sebesar: 0,47.

5. Nilai PPL dari Mahasiswa yang Dibimbing Secara Individual

Setelah diadakan perhitungan komputer dengan SPSS Release 17, nilai-nilai yang didapatkan sebagai berikut: Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara Individual dan nilai Pengajaran Mikronya bagus yaitu n sebesar 10, Mean (Mn) sebesar 7,97, simpangan baku (SD) sebesar: 0,42 sedang Nilai PPL mahasiswa yang dibimbing secara Individual dan nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus yaitu n sebesar 20, Mean (Mn) sebesar 7,55, simpangan baku (SD) sebesar: 0,32

6. Perbandingan Nilai Rata-Rata PPL antara Mahasiswa yang dibimbing Secara Kelompok dan Mahasiswa yang Dibimbing Secara Individual

Rata-Rata Nilai PPL Mahasiswa Menurut Jenis Bimbingan

Bimbingan	Rata –rata
Kelompok	8,06
Individual	7,69

B. Pengujian Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Hasil Uji Homogenitas, Independen dan Normalitas

	STATISTIK UJI	SIGNIFIKANSI
HOMOGENITAS	F = 1,073	0,368
INDEPENDEN	r = -0,025	0,848
NORMALITAS	Z = 1,081	0,193

1. Hipotesis Penelitian

- a. Perbedaan Keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus dengan Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Kurang Bagus

Statistik Uji yang digunakan adalah Fisher, dan hasilnya adalah 11,557 dan nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 berarti H_0 ditolak, dapat dikatakan terdapat perbedaan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL antara mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus dan Pengajaran Mikronya kurang. Jadi hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan keberhasilan PPL pada mahasiswa yang nilai pengajaran mikronya bagus dengan yang nilai pengajaran mikronya kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, berarti bahwa Ada Perbedaan keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus dan Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Kurang adalah Signifikan.

- b. Hasil Perbandingan Perhitungan Perbedaan keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Dibimbing Secara Kelompok dengan Mahasiswa yang Dibimbing Secara Individual.

Statistik Uji yang digunakan adalah Fisher juga, dan hasilnya adalah 5,995 dan nilai signifikansinya 0,018 lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 berarti H_0 ditolak, dapat dikatakan terdapat perbedaan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL antara mahasiswa yang mendapatkan bimbingan secara kelompok dan yang mendapatkan bimbingan secara Individual. Jadi hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan keberhasilan PPL pada mahasiswa yang mendapat bimbingan secara kelompok. dengan mendapat bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, berarti bahwa Terdapat perbedaan Keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Dibimbing secara Kelompok dengan Mahasiswa yang dibimbing secara individual.

- c. Ada Interaksi Antara Pengajaran Mikro dan Bimbingan Dosen Dalam Memberikan Pengaruh Terhadap Keberhasilan PPL.

Statistik Uji yang digunakan adalah Fisher juga, dan hasilnya adalah 0,649 dan nilai signifikansinya 0,424 lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 berarti H_0 diterima, dapat dikatakan Tidak Terdapat Interaksi Antara Nilai Pengajaran Mikro dengan Bimbingan Dosen. Jadi hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat interaksi antara nilai Pengajaran Mikro dengan bimbingan dosen ditolak.

3. Penyimpulan Terhadap Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Perbedaan Keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus dengan Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Kurang Bagus .

Hipotesis pertama berbunyi mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus akan menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus . Hasil perhitungan Anava menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus.

Nilai rata-rata mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus sebesar 8,08 dan mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus sebesar 7,64. Berdasarkan nilai rata-rata ini, maka memperkuat keputusan bahwa mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus. Berdasarkan kenyataan ini , maka hipotesis pertama telah teruji.

- b. Perbedaan Keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Dibimbing Secara Kelompok dengan Mahasiswa yang Dibimbing Secara Individual.

Hipotesis kedua berbunyi mahasiswa yang Dibimbing Secara Kelompok akan menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang Dibimbing Secara individual. Hasil perhitungan Anava menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang Dibimbing Secara Kelompok menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang dibimbing Secara individual.

Nilai rata-rata mahasiswa yang dibimbing Secara Kelompok sebesar 8,06 dan mahasiswa yang dibimbing Secara individual sebesar 7,69. Berdasarkan nilai rata-rata ini, maka memperkuat keputusan bahwa mahasiswa yang dibimbing Secara Kelompok menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang dibimbing secara individual. Berdasarkan kenyataan ini , maka hipotesis kedua telah teruji.

- c. Interaksi Antara Nilai Pengajaran Mikro dan Bimbingan Dosen Dalam Memberikan Pengaruh Terhadap Keberhasilan PPL.

Hipotesis ketiga berbunyi ada Interaksi antara nilai Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan PPL. Hasil analisis Anava menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian , maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Interaksi Antara Pengajaran Mikro dengan Bimbingan Dosen dalam Memberikan Pengaruh terhadap Keberhasilan PPL.

Kenyataan ini kalau boleh disimpulkan berarti tidak ada interaksi, sehingga antara Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen secara bersama – sama tidak bisa mempengaruhi keberhasilan PPL , namun kalau Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen secara sendiri – sendiri bisa mempengaruhi keberhasilan PPL

Berdasarkan kenyataan di atas, maka berarti tidak ada interaksi yang signifikan antara Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen dalam memberikan pengaruhnya terhadap keberhasilan PPL, maka Hipotesis ketiga tidak teruji.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Keberhasilan PPL Antara Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Bagus dengan Mahasiswa yang Nilai Pengajaran Mikronya Kurang Bagus .

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan bahwa mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya bagus akan menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus.

Setelah dikonsultasikan lebih lanjut pada hasil perhitungan rata-rata setiap kelompok, diperoleh hasil bahwa keberhasilan PPL mahasiswa yang nilai pengajaran mikronya bagus mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang nilai Pengajaran Mikronya kurang bagus. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai pengajaran mikro semakin tinggi keberhasilan PPLnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai pengajaran mikronya semakin rendah pula keberhasilan PPLnya. Dengan demikian maka tinggi rendahnya nilai pengajaran mikro sangat mempengaruhi keberhasilan PPL.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori Prof Dwight Allen (orang yang pertama-tama mengembangkan Micro teaching) yang dikutip oleh Sri Anitah bahwa performance dalam micro teaching mempunyai reliabilitas yang tinggi untuk mengadakan prediksi tentang sukses, kekuatan-kekuatan serta kelemahan calon guru dalam mengajar di kelas-kelas biasa. (Sri Anitah, 1981).

2. Perbedaan Keberhasilan PPL antara mahasiswa yang dibimbing Secara Kelompok dengan mahasiswa yang dibimbing secara individual.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan bahwa mahasiswa yang dibimbing secara kelompok akan menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang dibimbing secara individual.

Setelah dikonsultasikan lebih lanjut pada hasil perhitungan rata-rata setiap kelompok, diperoleh hasil bahwa keberhasilan PPL mahasiswa yang dibimbing secara kelompok mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang dibimbing secara individual. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin mahasiswa dibimbing secara kelompok semakin tinggi keberhasilan PPLnya, dan sebaliknya mahasiswa yang dibimbing secara individual semakin rendah pula keberhasilan PPLnya. Dengan demikian maka bimbingan secara kelompok sangat mempengaruhi keberhasilan PPL.

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

3. Interaksi Antara Pengajaran Mikro dan Bimbingan Dosen Dalam Memberikan Pengaruhnya terhadap keberhasilan PPL

Hipotesis ketiga berbunyi ada interaksi antara Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen terhadap keberhasilan PPL. Hasil Anava menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara pelaksanaan Pengajaran Mikro dan bimbingan dosen terhadap keberhasilan PPL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata keberhasilan PPL mahasiswa dengan nilai pengajaran mikro bagus dan kurang bagus berbeda.
2. Rata-rata keberhasilan PPL mahasiswa yang mendapatkan bimbingan kelompok dan individu berbeda.

3. Tidak ada interaksi antara nilai pengajaran mikro dan jenis bimbingan dosen terhadap keberhasilan PPL

Saran

1. Dalam pelaksanaan PPL, peranan dosen pembimbing diharapkan aktif dan memberikan bimbingan secara kontinyu. Sehingga kesulitan yang ditemui mahasiswa dapat teratasi dengan cepat.
2. Sebelum terjun ke lapangan, lembaga harus memberikan bimbingan kepada mahasiswa secara baik dalam pengajaran mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 1981. *Micro Teaching*. Solo : FIP Universitas Sebelas Maret.
- Bolla, J. 1984. *Supervisi Klinis dan Pengajaran Micro Prinsip dan Pelaksanaannya*. Malang : IKIP Malang Press.
- Depdikbud. 1983. *Komponen Dasar Kependidikan, Pengajaran Mikro (Micro Teaching)*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Hartono, Agung. 1989. *Dasar-dasar Dan Pelayanan Bimbingan Konseling*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Haryani, Wiwik. 1992. *Studi Pelaksanaan Micro Teaching Universitas Mulawarman (tesis)*. Malang : IKIP Malang Press.
- Machmud, Zaini, Pakasi, RJ Djiwandono. 1972. *Micro Teaching Sebuah Pola Inovasi*. Malang : Dikti.
- Mappiare, Andi. 1984. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mappiare, Andi. 1992. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Uzer Usman, Moh. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi: Yogyakarta*: Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Winkel, WS. 1988. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Salatiga: Universitas Satya Wacana.